

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WUS  
(WANITA USIA SUBUR) DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA  
(INSPEKSI VISUAL DENGAN PULASAN ASAM ASETAT) DI DESA  
PANGEBATAN KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN  
BANYUMAS  
TAHUN 2011**

Oleh:

*Rina Arum Rahma dan Fitria Prabandari  
Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto*

**ABSTRACT**

IVA (Visual Inspection with Acetic Acid outward appearance) is one of the alternative methods of cervical cancer screening. Indonesian women's awareness for early detection of cervical cancer on a regular basis is still low. Coverage of early detection in Indonesia <5%, so many cases of cervical cancer found at an advanced stage which often causes death. There are several factors that support the WUS (women of childbearing age) perform IVA: education, knowledge, and family support. Objectives: Knowing the factors that influence interest in conducting the examination IVA WUS in the Village District Pangebatan Karanglewas Banyumas. Method: This type of research is the Correlation studies using the cross-sectional approach. Samples are WUS totaling 100 respondents, how to capture using stratified random sampling, data analysis using statistical test Chi – Square. Results: The majority of basic-educated respondents (48%), Chi-Square test statistics obtained 0.019  $p < 0.05$  no significant relationship between education with an interest in conducting the examination IVA WUS, contingency value of 0.343, the closeness of the relationship is weak. The majority of respondents had less knowledge (46%), Chi - Square obtained  $p = 0,018 < 0.05$  no significant relationship between knowledge with an interest in conducting the examination IVA WUS, contingency value 0.346, the closeness of the relationship is weak. The majority of respondents have family support are (41%), Chi - Square obtained  $p = 0,001 < 0.05$  no significant relationship between family support with an interest in conducting the examination IVA WUS, contingency value 0.439, the closeness of the relationship is weak. Conclusion: There is a significant relationship between education, knowledge, support families with an interest in conducting the examination IVA WUS, Most is the closeness of the relationship of family support.

Keywords: Education, Knowledge, Family Suppor, WUS,IVA

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan skrining kanker serviks dengan tes pap smear adalah sesuatu yang aman dan murah dan telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel rahim. Test ini ditemukan pertama kali oleh Dr. George Papinicolou, sehingga dinamakan Tes Pap Smear , walaupun diketahui pemeriksaan tes pap smear juga mempunyai keterbatasan, antara lain sensitivitasnya yang rendah di berbagai senter (Wijayanti, 2009). Penyelenggaraan tes pap smear secara nasional sangat sulit dilaksanakan di Indonesia. Hal ini disebabkan terkendala, antara lain luasnya wilayah dan juga kurangnya sumber daya manusia sebagai pelaku skrining, khususnya kurangnya tenaga ahli patologi anatomik/sistologi dan stafnya, teknisi sitologi/skriner (Febri, 2010).

Mengatasi hal tersebut perlu upaya pemecahan masalah dengan metode skrining lain yang lebih mampu dilaksanakan, *cost effective* dan dimungkinkan dilakukan di Indonesia. Salah satu metode alternatif skrining kanker serviks yang dapat menjawab ketentuan-ketentuan tersebut adalah IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat). IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) adalah pemeriksaan skrining untuk mendeteksi kanker serviks yang murah meriah menggunakan asam asetat 3–5%, dan tergolong sederhana dan memiliki keakuratan 90% (Widyastuti, Rahmawati,&Purnamaningrum, 2009)

Kesadaran perempuan Indonesia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara teratur masih rendah. Cakupan deteksi dini di Indonesia kurang dari lima persen sehingga banyak kasus kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut yang seringkali menyebabkan kematian. Hasil yang kurang memadai disebabkan beberapa faktor, antara lain tidak tercakupnya golongan wanita yang mempunyai risiko (high risk group) dan teknik pengambilan sampel untuk pemeriksaan sitologi yang salah. Ada beberapa faktor yang mendukung WUS (Wanita Usia Subur) melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam

asetat) yaitu: faktor pendidikan, faktor pengetahuan, dan dukungan keluarga. Masalah lain dalam usaha skrining kanker serviks ialah keengganan wanita diperiksa karena malu. Penyebab lain ialah kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami. Banyak masalah yang berkaitan dengan pasien dapat dihilangkan melalui pendidikan terhadap pasien dan hubungan yang baik antara dokter/bidan. Di samping itu, inovasi skrining kanker serviks dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat dilakukan bersamaan. Interval pemeriksaan sitologi (screening interval) merupakan hal lain yang penting dalam metode skrining (Febri, 2010)

Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat ) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2010 di Kecamatan Karang lewas Kabupaten Banyumas yaitu Desa Kediri dari jumlah WUS (Wanita Usia Subur) 1107 orang yang ikut pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) berjumlah 28 orang (2,52%), Desa Pangebatan jumlah WUS (Wanita Usia Subur) 1636 orang yang ikut 12 orang (0,73%), Desa Karanglewas Kidul jumlah WUS (Wanita Usia Subur) 1466 orang yang ikut 47 orang (3,20%), Desa Taman Sari jumlah WUS (Wanita Usia Subur) 1512 orang yang ikut 39 orang (2,57%), Desa Karangkemiri jumlah WUS (Wanita Usia Subur) 1073 orang yang ikut 9 orang (0,83%), Desa Karanggude jumlah WUS (Wanita Usia Subur) 1401 orang yang ikut 27 orang (1,92%), Desa Pasir Kulon jumlah WUS (Wanita Usia Subur) 721 orang yang ikut 25 orang (3,46%), Desa Pasir Wetan jumlah WUS (Wanita Usia Subur) 748 orang yang ikut 39 orang (5,21%), Desa Pasi Lor dari jumlah WUS (Wanita Usia Subur) 1024 orang yang ikut 30 orang (2,92%), Desa Jipang jumlah WUS 972 orang yang ikut 71 orang (8,96%), Desa Singasari dari jumlah WUS (Wanita Usia Subur) 1299 orang yang ikut 75 orang (5,77%), Desa Babakan jumlah WUS (Wanita Usia Subur) 1434 orang yang ikut 41 orang (2,85%), Desa Sunyalangu jumlah WUS (Wanita Usia Subur) 931 orang yang ikut 35 orang

(3,75%). Hasil pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) di Kecamatan Karanglewas ada 86 WUS (Wanita Usia Subur) yang Positif.

Berdasarkan study pendahuluan dari 10 WUS (Wanita Usia Subur) yang ada di Desa Pangebatan di dapatkan 2 orang tidak tahu apa itu IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat), 2 orang tidak tahu ada pelaksanaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam Asetat) atau kurangnya informasi, 4 orang tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat), 2 orang kurang dukungan keluarga, pendidikan rata-rata SD & SMP.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik mengambil tempat penelitian di Desa Pangebatan karena dari jumlah WUS (Wanita Usia Subur) 1636 orang yang mengikuti pemeriksaan IVA hanya 12 orang (0,73%) dan merupakan desa dengan peminat yang paling sedikit. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Beberapa faktor yang mempengaruhi minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi (fitrah) yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia seutuhnya atau insan kamil (Sophie, 2008)

### **B. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan proses menjadi tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

### C. Dukungan Keluarga

Menurut Friedman (1998), dukungan keluarga adalah kemampuan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan dukungan dan bantuan bila diperlukan. Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga eksternal di keluarga inti (dalam jaringan besar sosial keluarga).

### D. Kanker Serviks

Kanker serviks (kanker leher rahim) adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina). Kanker ini biasanya terjadi pada wanita yang berumur (30-45 tahun) , tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker serviks dapat juga menyerang wanita yang berumur antara 20-30 tahun (Wijayanti, 2009).

### E. IVA (Inspeksi Visual dengan Pulasan Asam asetat)

IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) merupakan metode untuk mendeteksi dini kanker serviks yang murah meriah menggunakan asam asetat 3-5%, dan tergolong sederhana dan memiliki keakuratan 90% (Widyastuti, Rahmawati,& Purnamaningrum, 2009)

### F. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat bisa merupakan dorongan dari naluri yang fitri terdapat manusia, namun bisa pula dorongan dari pemikiran yang disertai perasaan kemudian menggerakkannya menjadi suatu amal. Minat yang hanya muncul dari dorongan perasaan tanpa pemikiran mudah berubah sesuai dengan perubahan perasaannya. Perasaan yang tidak dikendalikan oleh adanya fikir (bukan hasil dorongan pemikiran), mudah dipengaruhi dan berubah sesuai dengan perubahan lingkungan, fakta yang dihadapinya dan lain-lain. Dalam

kondisi ini minat seseorang bisa sangat lemah dan tidak stabil sesuai dengan perubahan lingkungan (Musa, 2010).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Studi Korelasi (*Correlational Study*) Studi Korelasi (*Correlational Study*) merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala yang lain, atau variabel satu dengan yang lain (Notoatmodjo, 2002). Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2002). Metode penelitian data dalam penelitian ini menggunakan data primer data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data jumlah WUS (Wanita Usia Subur) di Desa Pangebatan sejumlah 1636 orang yang diperoleh dari Data Umum PKK Kecamatan Karang lewas tahun 2010. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dari penelitian ini adalah : semua WUS (Wanita Usia Subur) yang tinggal di Desa Pangebatan sejumlah 1636 orang. Sampel yaitu sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan Rumus Slovin

sebagai berikut (Notoatmodjo, 2002). 
$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan.

Berdasarkan rumus diatas dapat dihitung jumlah sampel penelitian ini sebagai berikut:

$$N = 1636$$

$$d = 10 \%$$

$$n = \frac{1636}{1 + 1636(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1636}{16,37}$$

$n = 99,93$  dibulatkan 100 orang.

Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel secara *stratified random sampling*.

Data yang sudah terolah, akan dianalisis dalam berbagai bentuk analisis, yaitu Analisis Univariat dan analisis Bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendidikan WUS (Wanita Usia Subur)

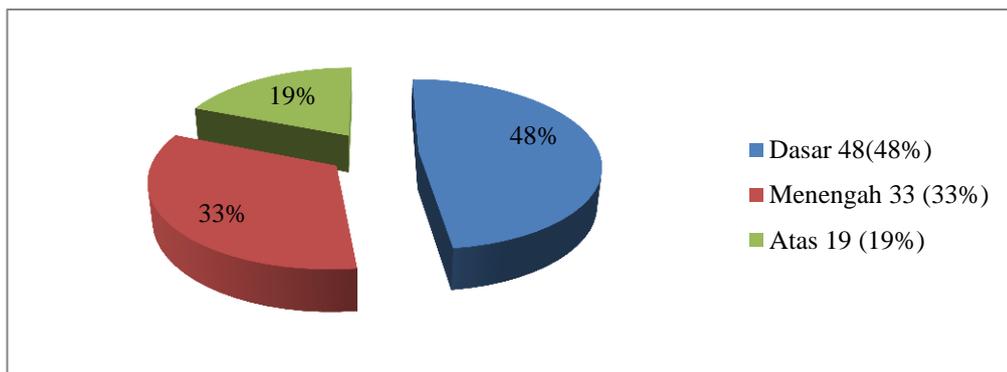


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglwas Kabupaten Banyumas Tahun 2011

Berdasarkan Diagram 1, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, tingkat Pendidikan dasar merupakan tingkat pendidikan mayoritas WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglwas Kabupaten

Banyumas. Hal ini ditunjukkan dengan Pendidikan dasar sejumlah 48 responden (48%), Pendidikan menengah sejumlah 33 responden (33%), Pendidikan tinggi sejumlah 19 responden (19%).

## 2. Pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur)

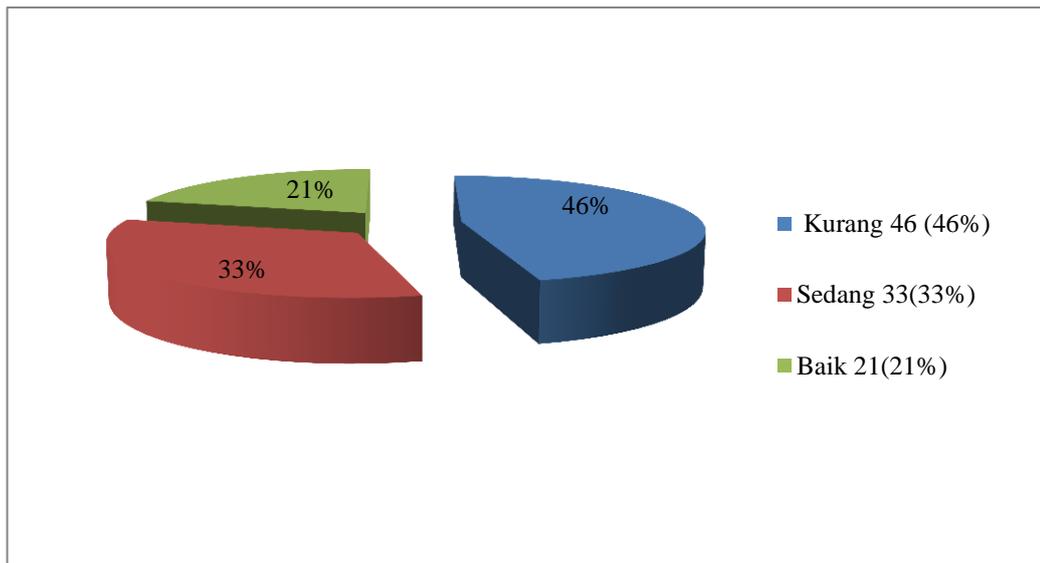


Diagram 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang IVA Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2011.

Berdasarkan diagram 2, dapat diketahui bahwa dari total 100 Responden, pengetahuan kurang merupakan tingkat pengetahuan mayoritas WUS (Wanita Usia Subur) di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang berpengetahuan kurang sejumlah 46 responden (46,0%), jumlah responden yang berpengetahuan sedang sejumlah 33 responden (33,0%), jumlah responden yang berpengetahuan baik sejumlah 21 responden (21,0%)

### 3. Dukungan Keluarga

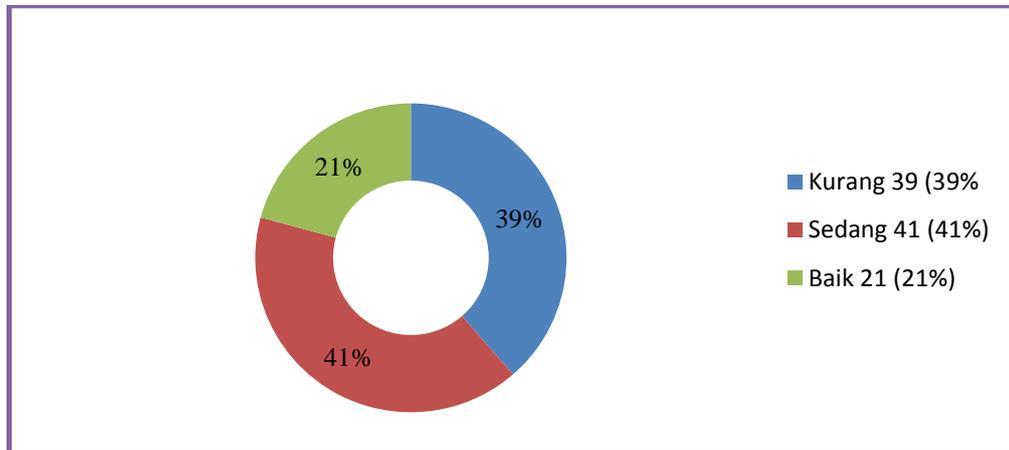


Diagram 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga terhadap pemeriksaan IVA Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2011.

Berdasarkan Diagram 3, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, dukungan keluarga Sedang merupakan tingkat dukungan keluarga mayoritas WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglwas Kabupaten Banyumas. Hal ini ditunjukkan dengan dukungan keluarga sedang sejumlah 41 responden (41%), dukungan keluarga kurang sejumlah 39 responden (39%), dukungan keluarga baik sejumlah 21 responden (21%).

### 4. Minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA

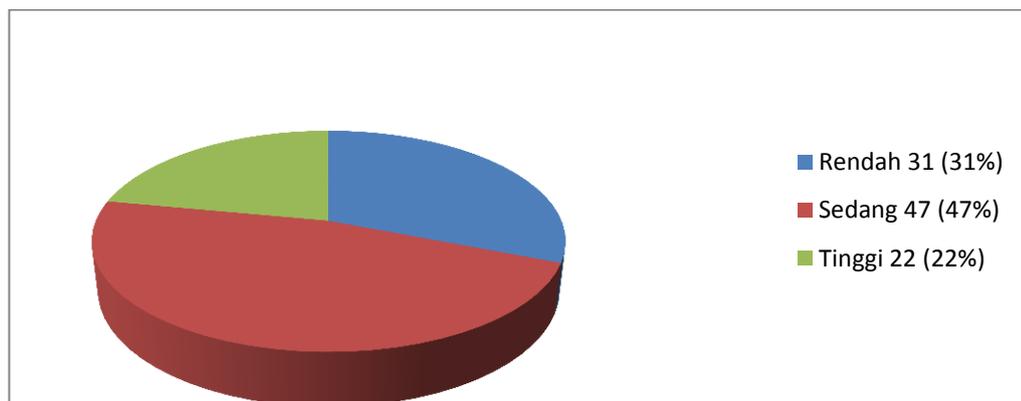


Diagram 4. Distribusi Frekuensi minat terhadap pemeriksaan IVA Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2011.

Berdasarkan Diagram 4, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, mayoritas WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas mempunyai minat sedang terhadap pemeriksaan IVA. Hal ini ditunjukkan dengan minat sedang sejumlah 47 responden (47%), minat rendah sejumlah 31 responden (31%), minat tinggi sejumlah 22 responden (22%).

5. Hubungan Pendidikan dengan minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Pendidikan	Minat						Total		p- value	CC
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%		
	F	%	F	%	F	%				
Dasar	21	43.8	18	37.5	9	18.8	43	100.0		
Menengah	5	15.2	22	66.7	6	18.2	33	100.0		
Tinggi	5	26.3	7	36.8	7	36.8	19	100.0	0,019	0,343
Total	31	31.0	47	47.0	22	22.0	100	100		

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan Tabel 5, di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 43 responden yang berpendidikan dasar sebagian besar mempunyai minat yang rendah yaitu 21 orang (43,8%), dari 33 responden yang berpendidikan menengah sebagian besar mempunyai minat dalam kategori sedang yaitu 22 orang (66,7%), sedangkan dari 19 responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar mempunyai minat yang tinggi sejumlah 7 orang (36,8%). Semakin rendah pendidikan seseorang semakin rendah juga minatnya, jika pendidikan menengah minatnya sedang, dan sebaliknya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* dapat diketahui bahwa *p-value* sebesar  $0,019 < 0,05$  dan hasil  $X^2$  hitung =  $11,731 > X^2$  tabel =  $9,488$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan minat WUS

(Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) di Desa Pangebatan 2011, nilai kontingensi sebesar 0,343 yang berarti keeratan hubungan tersebut adalah lemah.

6. Hubungan pengetahuan dengan minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Pengetahuan	Minat						Total		p- value	CC
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%		
	F	%	F	%	F	%				
Kurang	20	43.5	15	32.6	11	11.0	46	100.0		
Cukup	5	15.2	23	69.7	5	5.0	33	100.0		
Baik	6	28.6	9	42.9	6	6.0	21	100.0	0,018	0,346
Total	31	31.0	47	47.0	22	22.0	100	100		

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan Tabel 6, di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 46 responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar mempunyai minat yang rendah yaitu 20 orang (43,5%), dari 33 responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian besar mempunyai minat dalam kategori sedang yaitu 23 orang (69,7%), sedangkan dari 21 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar mempunyai minat yang sedang yaitu 9 orang (42,9%). Semakin kurang pengetahuan tentang IVA seseorang semakin rendah juga minatnya, jika pengetahuan cukup minatnya sedang, dan sebaliknya semakin baik pengetahuan seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* dapat diketahui bahwa *p-value* sebesar  $0,018 < 0,05$  dan hasil  $X^2$  hitung =  $11,937 > X^2$  tabel =  $9,488$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) di Desa Pangebatan 2011, nilai kontingensi sebesar 0,346 yang berarti keeratan hubungan tersebut adalah lemah.

7. Hubungan dukungan keluarga dengan minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Dukungan Keluarga	Minat						Total		<i>p-</i> <i>value</i>	CC
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%		
	F	%	F	%	F	%				
Kurang	18	46.2	11	28.2	10	25.6	39	100.0		
Cukup	8	19.5	29	70.7	4	9.8	41	100.0		
Baik	5	25.0	7	35.0	8	40.0	20	100.0	0,01	0,439
Total	31	31.0	47	47.0	22	22.0	100	100		

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan Tabel 7, di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 39 responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang sebagian besar mempunyai minat yang rendah yaitu 18 orang (46,2%) , dari 41 responden yang mempunyai dukungan keluarga cukup sebagian besar mempunyai minat dalam kategori sedang yaitu 29 orang (70,7%) , sedangkan dari 20 responden yang mempunyai dukungan keluarga baik sebagian besar mempunyai minat yang tinggi sejumlah 8 orang (40,0%). Jika dukungan keluarga kurang semakin rendah juga minatnya, jika dukungan keluarga cukup minatnya sedang, dan sebaliknya semakin baik dukungan keluarga seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* dapat diketahui bahwa *p-value* sebesar  $0,001 < 0,05$  dan hasil  $X^2$  hitung = 11,298 >  $X^2$  tabel = 9,488 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) di Desa Pangebatan 2011, nilai kontingensi sebesar 0,439 yang berarti keeratan hubungan tersebut adalah lemah.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Mayoritas pendidikan WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu Pendidikan dasar sejumlah 48 responden (48%).
2. Pengetahuan tentang IVA (Inspeksi Visual dengan Pulasan Asam asetat) mayoritas WUS (Wanita Usia Subur) di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu berpengetahuan kurang sejumlah 46 responden (46%).
3. Dukungan Keluarga mayoritas WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu Dukungan Keluarga sedang sejumlah 41 responden (41%).
4. Mayoritas WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas mempunyai minat sedang sejumlah 47 responden (47%) terhadap pemeriksaan IVA.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) di Desa Pangebatan Kabupaten Banyumas. Nilai  $p = 0,019 < \alpha = 0,05$ , nilai kontingensi sebesar 0,343 yang berarti keeratan hubungan tersebut adalah dalam kategori lemah.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) di Desa Pangebatan Kabupaten Banyumas Nilai  $p = 0,018 < \alpha = 0,05$ , nilai kontingensi sebesar 0,346 yang berarti keeratan hubungan tersebut adalah dalam kategori lemah.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) di Desa Pangebatan Kabupaten Banyumas Nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ , nilai kontingensi sebesar 0,439 yang berarti keeratan hubungan tersebut adalah dalam kategori lemah.

8. Faktor dukungan keluarga adalah faktor yang paling dominan diantara variabel lain yang mempengaruhi minat yaitu nilai kontingensi sebesar 0,439.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek. Jakarta :Rineka Cipta

Dinas Kesehatan Propinsi Jateng (2008). Laporan program kesehatan keluarga, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008.

Febri. (2010). IVA test. Pada:<http://bidanshop.blogspot.com/2010/03/iva-test.html>.Diakses 23 Oktober 2010

Mansjoer,A, Triyanti,K, Savitri, R, Wardhani, W.K, & Setiowulan, W. (2001). Kapita selekta kedokteran. Edisi ketiga. Jakarta : Media Aesculapius

Musa, L. (2010). Minat. Pada : <http://www.angelfire.com/md/alihsas/minat.html>. diakses 15 Maret 2011

Notoatmodjo, S. (2002). Metodologi penelitian kesehatan, Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta

\_\_\_\_\_, S. (2007). Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Santjaka, A.(2009). Bio statistic untuk praktisi tentang kesehatan dan mahasiswa kedokteran, kesehatan lingkungan, keperawatan, kebidanan, gizi, kesehatan masyarakat. Purwokerto : Global Internusa.

Widyastuti, Y., Rahmawati, A., & Purnamaningrum, Y.A. (2009). Kesehatan reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya

Wijayanti, D. (2009). Reproduksi wanita. Jogjakarta : Diglossia Printika